

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demokrasi Indonesia, sejak masa reformasi 1998, telah dianggap menjadi salah satu negara paling sukses di Asia tenggara. Namun, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, terlihat adanya tanda - tanda kemunduran yang mengkhawatirkan. Public Virtue Research Institute (PVRI) mengungkapkan asumsi yang demikian “Terdapat beberapa indikator kemunduran demokrasi di Indonesia, yang dinilai dalam titik bahaya” (Miya, 2022). Regresi ini sudah terjadi jauh saat Presiden Jokowi memimpin, dengan munculnya wacana perpanjangan masa jabatan, narasi Jokowi tak tergantikan, yang disuarakan oleh kelompok dalih pendukung Jokowi (Miya, 2022) Fenomena informasi yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran media massa dalam mengemas suatu berita yang dapat membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat mengenai demokrasi.

Isu kemunduran demokrasi ini naik dan menjadi bahan perbincangan pada akhir pemerintahan Presiden Jokowi 2024. Presiden Jokowi telah menghabiskan masa jabatan selama 2 periode, maka bersamaan dengan hal tersebut 2024 menjadi tahun pesta demokrasi yang dirayakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dengan menggunakan hak pilihnya, untuk menentukan pemimpin yang layak bagi masa depan Indonesia. Menurut pemikir politik John Locke dan Rousseau menggagas bahwa demokrasi dalam pemilihan umum dapat menjamin kebebasan, keadilan dan kesetaraan bagi individu dalam segala bidang. (Bachtiar, 2014)

Calon kandidat presiden (Anis, Prabowo, Ganjar) yang bersaing di pemilu 2024, saling bersaing memperebutkan Calon Wakil Presiden yang memiliki latar belakang, potensi, dan kualitas yang cerdas. Hasil dari penetapan MA mengumumkan kandidat calon presiden dan wakil presiden dengan formasi Anis berpasangan dengan A Muhaimin Iskandar, Ganjar berpasangan dengan Mahfud MD, dan Prabowo berpasangan dengan Gibran Rakabuming Raka. Dari ketiga kandidat calon wakil presiden yang telah diumumkan oleh MA, timbul perhelatan dari berbagai pihak, seperti DKPP yang menjatuhkan sanksi peringatan keras pada Ketua KPU sebab melanggar etik dalam teknis putusan batas usia capres cawapres terkait putusan MK 90/PUU-XXI/2023 yang mengubah syarat batas usia. mengenai calon wakil presiden dari pasangan nomor urut kosong dua (Heddy Lugito, 2023) dengan adanya peristiwa tersebut menjadi sorotan utama media terkait adanya perhelatan atau ketidaksetujuan salah satu sisi mengenai majunya Gibran, yang menjadi tanda terdapat praktik ganjal yang berimbas terhadap nilai demokrasi.

Peneliti Senior Badan Riset dan Inovasi Firman Noor (BRIN) menilai bahwa saat ini *“Indonesia mengalami krisis konstitusi, demokrasi harusnya di bangun secara rasional bukan dari ikatan keluarga atau keturunan”* (N Firman, 2023) Fenomena pemberitaan terkait istilah Melemahnya Demokrasi, dan istilah politik dinasti benar benar menjadi topik hangat di berbagai kalangan dengan menyangkutkan Anwar Usman yang adalah Ipar Presiden Jokowi seakan memuluskan jalan Gibran maju sebagai calon wakil Presiden, Kontroversi yang mengacu pada Walikota Surakarta dan juga putra sulung dari Presiden Joko

Widodo. Menjadi semakin panas dengan menggandeng Calon Presiden Prabowo Subianto, yang digadang memiliki sejarah kelam. Hal tersebut memunculkan tiga penggugat Wiwit Ariyanto, Rahayu fatika, dan Rio Saputro dengan meminta MK mengubah batas minimal capres-cawapres menjadi maksimal 70 tahun, serta capres-cawapres tidak pernah terlibat dalam pelanggaran HAM masa lalu, Korupsi, dan tindak pidana lainnya (Maulana I, 2023) Peristiwa tersebut memunculkan istilah Melemahnya Demokrasi, yang didukung dengan munculnya aktifitas protes dari publik.



Gambar 1. 1 Fenomena Melemahnya Demokrasi, Kompas.id & VOA

Fenomena ini tak hanya dikritisi oleh tokoh politik, namun juga dikritisi dari lini Akademi. Seperti halnya mahasiswa, dosen, hingga Guru Besar ikut mengomentari aktifitas – aktifitas yang dinilai ganjal saat Pra Pemilu berlangsung, ditandai dengan munculnya Petisi Bulaksumur “*Presiden Jokowi sebagai alumni, seharusnya berpegang pada jati diri UGM, yang menjunjung tinggi nilai Pancasila dengan turut memperkuat demokratisasi agar berlangsung sesuai standar moral tinggi dan dapat mencapai tujuan pembentukan pemerintahan yang Sah, demi melanjutkan estafet kepemimpinan guna mewujudkan cita – cita*

luhur yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945” ujar Guru Besar Psikologi UGM Prof Koentjoro (2024). Guru Besar UI Sulistyowati Irianto juga menyinggung Jokowi “Dalam praktiknya terjadi penyalahgunaan kekuasaan dengan rekayasa hukum, politisasi yudisial, yang semakin meruntuhkan demokrasi” (I Sulistyowati, 2024). Kritik Kekuasaan Jokowi sebagai buntut penyebab melemahnya Demokrasi dalam masa pergantian kepemimpinan. Dalam hal ini media ikut andil menyebarkan berita sebagai salah satu pintu utama bagi khalayak.

Media, sebagai penyedia layanan berita dan informasi hampir tak pernah luput dari aktivitas konstruksi. Pada Buku Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa, proses pembuatan berita politik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Faktor internal, dipengaruhi oleh visi, ideologis, dan idealis. Sedangkan faktor eksternal mengacu pada kebutuhan pasar dan realitas. Sebuah media dalam mengkonstruksi atau menginterpretasi suatu isu berusaha untuk meng menyajikan peristiwa tertentu dari sudut pandang yang lain (Hamad, I. 2004). hal ini dapat diartikan bahwa media memiliki karakteristik yang menjadi pembeda antara media satu dengan yang lain, dalam mengemas suatu berita. Konstruksi realitas politik yang dibentuk oleh media dapat dipengaruhi sistem politik yang menjadikan media salah satu subsistemnya (Hamad, i 2004)

Berita yang mengangkat isu peristiwa kemunduran demokrasi erat dikaitkan oleh tokoh penting yang menghasilkan berita menjadi sangat kontroversi. Menurut Hamad (2004) Media massa memiliki kekuatan tersendiri

dalam mempengaruhi sistem politik, yang menghasilkan hubungan antar keduanya dapat ditandai dengan dua hal. pertama bentuk dan kebijakan politik negara menentukan pola operasi media massa di negara itu, mulai dari kepemilikan, pengawasan dan tampilan isi. Kedua, media massa tak jarang menjadi media komunikasi politik terutama oleh penguasa. Kepentingan dalam hal kapitalis tidak dapat dipisahkan dalam sistem media, menurut Moscow pandangan ekonomi politik media, terbagi menjadi tiga fase yakni, Komodifikasi, spesialisasi, dan strukturisasi media yang digunakan oleh kepemilikan guna mendapatkan *achievement* atau keuntungan dalam bentuk apapun (Wenerda, 2015)

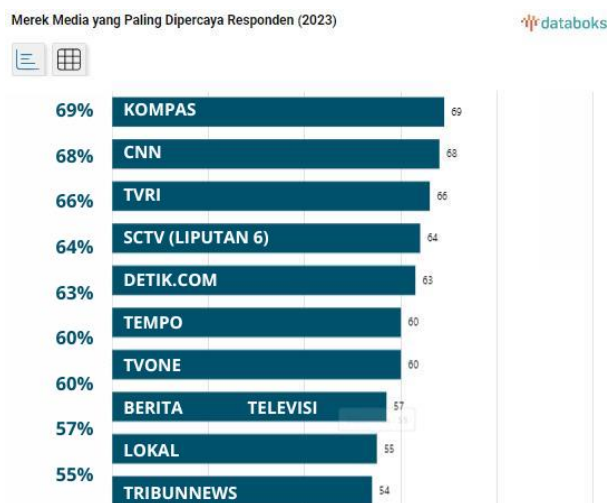
Pemberitaan terkait dinamika demokrasi yang sedang terjadi, menciptakan berbagai pandangan terhadap masalah dengan judul dan isi berita yang berbeda di setiap jangka waktu yang semakin bertambah. Berhubungan dengan sifat dan faktanya, media bekerja untuk menyusun cerita yang menarik di lapangan, sehingga yang menjadi kesibukan utama sebuah media adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang akan dipublikasikan (Hamad, 2004). Kesibukan mengemas, dan menyusun berita semenarik mungkin menjadi aktifitas yang dapat mempengaruhi pembaca terpengaruh, memahami, dan lebih tertarik dengan hanya melihat dari judul berita. Kompas.id dan CNN Indonesia menjadi dua media massa yang ikut memberitakan terkait dinamika demokrasi, dalam penyusunan berita yang telah dipublikasi tersebut dapat dipahami bahwa berita yang dihasilkan oleh media tak terlepas dari suatu sudut pandang yang konstruksi untuk menekankan pada suatu sudut pandang yang ingin media berikan pada pembaca.

Proses Pembuatan berita dalam pandangan Fishman, media massa dihadapkan pada dua kecenderungan yakni Proses seleksi berita dan Pembentukan Berita (Eriyanto, 2002). Kompas dan CNN Indonesia, memuat informasi terkait kemunduran demokrasi, dengan berbagai macam judul dan melihat dari peristiwa yang berbeda - beda, pada prosesnya pasti telah melewati dua proses yang diungkapkan fishman. Sehingga dalam proses kecenderungan media, media yang memproduksi berita yang merujuk pada topik kemunduran demokrasi menjadi menarik untuk diberitakan karena bersinggungan dengan sistem politik yang memenuhi berbagai elemen standar berita, menjadi penting untuk diketahui oleh masyarakat. Dengan demikian proses seleksi dan pembentukan berita tak dapat dilepaskan dari unsur Produksi berita (Eriyanto, 2002).

Dalam pemberitaan terkait kemunduran demokrasi yang dimuat oleh Kompas.id dan CNN Indonesia pada platform berita online, dijumpai ada berbagai macam pemberitaan yang spesifik merujuk pada unsur atau tanda melemahnya demokrasi, hal ini pasti didasarkan pada tujuan agar masyarakat dapat lebih kritis dan perlu mendapat perhatian khusus mengenai perkara politik sebagai warganegara. Pada temuan ini peneliti menemukan terdapat ratusan berita tentang kemunduran demokrasi, pada kompas dan CNN Indonesia. Namun temuan tersebut dipilah dan di seleksi kembali menjadi batasan dalam penelitian yang dapat mewakili terkait topik yang merujuk pada isu kemunduran demokrasi dengan menggunakan Kata kunci Politik dinasti, Kecurangan MK, Kampanye Presiden, Sorotan media asing terhadap demokrasi Indonesia. Dengan khusus jelang masa Pemilihan umum. Sebagian besar berita yang menjadi objek

penelitian akan dibatasi dengan hanya mengambil beberapa berita dalam yang diterbitkan oleh kedua media online tersebut.

Peran media dalam mempublikasikan serta menginterpretasikan suatu berita menjadi sangat penting dalam merinci suatu peristiwa realitas politik yang sedang terjadi (Rusadi, 2015). diberitakan dari berbagai macam media online di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan hanya memilih dua media online yakni ; Kompas.id dan CNN Indonesia, peneliti menjadikan dua media tersebut sebagai objek penelitian karena menyediakan berita terkait masalah kemunduran demokrasi, dan menjadi media berita paling sering muncul dengan menampilkan berita bertopik Kemunduran Demokrasi melalui penggunaan kata kunci tersebut. Kompas.Id dan CNN Indonesia termasuk dalam platform media berita yang mendapat tingkat kepercayaan tinggi dari responden berdasarkan laporan survei yang dilakukan oleh Reuters Institute bertajuk *Digital News Report 2023*.



Gambar 1. 2 Databoks, Merek Media Paling Dipercaya 2023

Dalam survei yang diadakan oleh Reuters Institute, Kompas menduduki peringkat teratas sebagai merek Media Massa paling dipercaya di Indonesia. Kompas memperoleh tingkat kepercayaan sampai dengan 69% dari responden Indonesia. Dan CNN Indonesia meraih peringkat kedua sebagai media paling dipercaya dengan perolehan nilai 68% terpaut 1 angka dari Kompas (Annur, 2023). Dua media ini menjadi sasaran menarik dalam penelitian karena memiliki produksi berita yang berkualitas terbukti dari tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat. Kompas.id merupakan media nasional yang hadir dengan sistem guna mewujudkan platform berita digital dari Kompas.com. dan *Cable News Network* (CNN) merupakan platform media berita internasional yang berasal dari negara Amerika, yang masuk ke Indonesia pada tahun 2014, dan menjalin kemitraan dengan Trans Media Sehingga menghadirkan media CNN Indonesia, yang menjadi alat guna memberitakan informasi terpercaya pada publik atau masyarakat Indonesia.

Dua media ini menjadi pelopor media berita nasional berbasis digital yang menyajikan informasi, isu, peristiwa dengan cepat, aktual, dan berkualitas, yang dikemas menjadi berita, sehingga sistemnya dapat dengan mudah diterima maupun diakses oleh masyarakat Indonesia. Kompas.Id merupakan laman berita berbasis langganan yang dapat diakses melalui sistem digital. Kompas.Id dikelola oleh PT Kompas Media Nusantara yang juga bertindak sebagai penerbit Harian Kompas (L Gilang, 2020). Harian Kompas memiliki visi menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, dan sejahtera. Perusahaan yang dirintis oleh Petrus Kanisius Ojong dan Jakob

Oetama terkenal sebagai media independent yang mempublikasi berita dengan objektif serta tidak memihak atau berafiliasi dengan partai tertentu pada kepentingan politik.

CNN Indonesia adalah bagian dari jaringan CNN (*Cable News Network*) yang beroperasi di Indonesia melalui kerjasama antara Trans Media dan Turner Broadcasting System yang merupakan perusahaan induk CNN yang beroperasi di Amerika Serikat. Jalinan kerjasama ini untuk mewujudkan terkumpulnya berita dari seluruh dunia dan perspektif serta kearifan lokal dari suatu wilayah, yang dihadirkan oleh Trans Media dalam menjalin kemitraan. Dengan terjalinnya mitra antara Turner Broadcasting system dan Trans Media, regulasi dalam penerbitan berita dari suatu media sedikit demi sedikit akan terpengaruhi oleh ideologi yang menaungi media tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hamad (2004) Sistem operasi media dan konstruksi realitas mengacu pada satu wajah di depan, faktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap proses pengemasan berita realitas politik yang dibentuk oleh media, salah satunya dipengaruhi oleh kehidupan sistem politik dimana media menjadi salah satu Subtansinya (Hamad I, 2004).

Media Kompas eksis sebagai media dengan segudang berita nasional dan banyak dipercaya menjadi media yang netral atau tidak memihak dalam menyoroti berita politik, dan CNN Indonesia merupakan media nasional yang terkenal dari asal hingga jangkauan internasional, yang tidak perlu diragukan isi berita sehingga media ini mencerminkan kualitas berita yang valid, cepat, dan

menarik, namun dalam pemroduksiannya tak dapat terhindarkan media dapat terpengaruh oleh kepemilikan. Hal tersebut juga dapat terjadi pada CNN Indonesia yang berada di bawah naungan PT Trans Media, dimana dalam penerbita berita yang menyoroiti isu politik memungkinkan hal yang ingin ditekan kan suatu media dapat dipengaruhi oleh faktor kepemilikan, dapat bersifat mendukung, menolak atau sesuai dengan realitas tergantung pada kepentingan media. Dalam tinjauan teori ekonomi politik media, institusi media merupakan bagian dari sistem ekonomi yang bertalian erat dengan sistem politik (Anggraeni & Wuryanta, 2020). Menurut Gamson Frame mencakup pemilihan kata-kata, narasi, dan penekanan terhadap aspek-aspek tertentu dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor krpemilikan media yang kaitanya dengan Ekonomi Politik Media (Eriyanto, 2002).

Untuk mengetahui bagaimana pembingkaian yang dilakukan oleh dua media online yaitu Kompas.Id daan CNN Indonesia terdapat sebuah perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Gamson dan Modigliani, yakni mengenai bagaimana media atau seorang penulis berita memahami dan memaknai suatu fenomena atau isu. Terdapat dua perangkat ide sentral ketika yang menurut gamson *framing* dipahami sebagai seperangkat gagasan sentral ketika seorang atau media memahami dan memaknai isu serta ide sentral yang akan didukung perangkat wacana lain sehingga antara bagian satu wacana dan lainnya saling mendukung, perangkat ini terbagi menjadi dua perangkat *framing* (Eriyanto, 2002) yakni:

1. *Framing Device* (Perangkat *Framing*)

Perangkat ini berhubungan langsung dengan bingkai yang ditekankan pada teks berita, yang ditandai dengan penggunaan perumpamaan, perandaian, kata, kalimat, gambar atau grafik. *Metaphors, Catchphrase, Examples, Depiction, Visual Image.*

2. *Reasoning Devices* (Perangkat penalaran)

Perangkat ini berhubungan dengan dasar pembenaran sebab akibat atau pandangan yang menekankan aspek pembenaran terhadap cara “melihat” isu sebagaimana adanya. Hal ini penting untuk mempermudah masyarakat menerima sebuah pesan, bertujuan agar gagasan dapat dipahami secara jelas contoh seperti gagasan keterangan tempat, waktu, hari dan isi berita inti benar, sehingga tidak ada yang mempertanyakan suatu gagasan tersebut. (*Roots* atau analisis kausal dan *appeals to principle* atau klaim moral, *Consequences*).

Topik kemunduran demokrasi menjadi menarik untuk diteliti selain isu ini menyoroti tokoh nomor satu di Indonesia dan menyangkut berbagai aspek kepentingan politik. Berita mengenai isu fenomena kemunduran demokrasi selalu menjadi kontroversi pemberitaan dari tahun - ketahun, dengan menyoroti tokoh penting yang menghadirkan berita memiliki bobot atau value sehingga wajib diketahui oleh masyarakat, Teori *framing* Gamson modigliani ini merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana prespektif atau cara pandang yang di gunakan oleh wartawan atau media, cara pandang inilah yang nantinya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan

dihilangkan, serta akan di bawa kemana berita tersebut, untuk mengetahui hal tersebut dapat diketahi dengan analisis frame.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberitaan terkait isu fenomena kemunduran demokrasi di akhir pemerintahan Jokowi yang diberitakan oleh dua media yakni Kompas.Id dan CNN Indonesia. CNN Indonesia menjadi bagian dari Keluarga besar Trans Media Group yang dimiliki oleh Chairul Tanjung seorang mantan menteri koordinator bidang perekonomian RI, meskipun CNN lahir dari media asing yang sangat terkenal, tak dapat terhindarkan saat CNN masuk dan menjalin hubungan dengan pemilik media, pemberitaan yang dipublikasi oleh CNN memungkinkan dipengaruhi oleh kepemilikan. Sedangkan Kompas.Id merupakan bagian dari PT. Kompas Media Nusantara yang berdiri dengan independen atau tidak berafiliasi pada kelompok tertentu di masa kampanye pemilihan calon Presiden. Sehingga berita yang dihasilkan oleh Kompas.Id ditulis dengan objektif, utuh, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan politik, sehingga dapat di katakan Kompas cenderung menjadi media yang netral.

Perbedaan dan kemungkinan antar kedua faktor media dalam menghasilkan berita, menjadi hal yang menarik untuk diteliti guna mengetahui bagaimana dua media besar nasional ternama ini menyajikan berita, menyangkut isu vital yang tengah dibahas dan dikritisi berbagai pihak Peneliti ingin menganalisis seperti apa frame yang media lihat dan tulis yang ingin ditekan kan dalam berita kepada masyarakat, sehingga masyarakat memungkinkan membalas

dengan feedback berupa pemahaman, hingga reaksi karena terpancing dan memiliki pemikiran yang sama dengan isi berita. Berita yang dihasilkan oleh Kompas.Id dan CNN Indonesia dapat diteliti menggunakan metode analisis *framing* Gmson dan Mondigliani yang terkenal dengan dua perangkat frame yang menjadi dasar dari gagasan sentral, berupa Resonig Device dan Frame Device.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pembingkaiian atau konstruksi berita yang diterbitkan oleh Kompas.id dan CNN Indonesia terhadap fenomena kemunduran demokrasi di akhir pemerintahan Jokowi, yang terbit saat pra pemilu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pembingkaiian dan konstruksi fenomena dalam lingkup politik, terhadap pemberitaan kemunduran demokrasi di akhir pemerintahan Jokowi, yang diterbitkan pada media online Kompas.id dan CNN Indonesia di masa pra pemilu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana suatu media melakukan pengemasan, pembingkaiian atau konstruksi berita terhadap topik kemunduran demokrasi, khususnya pada media online Kompas.id dan CNN Indonesia dalam menerbitkan berita pada pra pemilu.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat membantu studi analisis *framing* terkait peran media dalam membongkai fenomena yang berkaitan dengan politik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan terhadap masyarakat, mengenai proses *framing* terhadap suatu pemberitaan dengan topik tertentu pada media massa (media online) bahwa suatu berita yang dipublikasi oleh media telah melewati proses seleksi dengan mengkonstruksi yang dilatarbelakangi oleh kepentingan tertentu.